

Efektivitas Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Pendekatan *Scientific Literacy* Terhadap Kemampuan Presentasi Siswa

Putri Rahmawati¹, Aristiawan²

^{1,3} Tadris IPA, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo Ponorogo, 63471, Ponorogo

¹ puputrahmawati00@gmail.com, ² aristiawan@iainponorogo.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 31 December 2023

Revised 28 December 2024

Accepted 23 January 2025

Available online 28 February 2025

Keywords:

Example Non Example, Kemampuan Presentasi, *Scientific Literacy*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Sebelas Maret.

ABSTRAK

Kemampuan presentasi merupakan keterampilan seseorang dalam mengungkapkan informasi, pikiran, juga perasaan yang ada di pikirannya dengan menggunakan kata-kata, tulisan, gambar, simbol, dan angka. Tujuan penelitian ini ialah: mengetahui pelaksanaan, aktivitas siswa dan efektivitas pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Example Non Example dengan pendekatan Scientific Literacy terhadap kemampuan presentasi siswa kelas VII SMPN 1 Nguntoronadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Quasi Experiment Design dengan desain penelitian "non equivalent pretest-posttest control group design". Sampel penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 1 Nguntoronadi yang terdiri dari 27 siswa untuk kelas eksperimen dan 26 siswa untuk kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan representasi, tes dan angket. Data selanjutnya dianalisis dengan uji t. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan presentasi siswa yang menerapkan model pembelajaran Example Non Example dengan pendekatan Scientific Literacy memiliki perbedaan apabila dibandingkan dengan kemampuan presentasi siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi hasil uji T yaitu sebesar 0,000.

ABSTRACT

Presentation ability is a person's skill in expressing information, thoughts, as well as feelings that are in his mind using words, writing, pictures, symbols, and numbers. The purpose of this research is: to determine the implementation, student activity and learning effectiveness of applying the Example Non Example learning model with a Scientific Literacy approach to the presentation skills of seventh grade students of SMPN 1 Nguntoronadi. This research used the Quasi Experiment Design approach with the research design "non-equivalent pretest-posttest control group design". The research sample was the seventh grade students of SMPN 1 Nguntoronadi consisting of 27 students for the experimental class and 26 students for the control class. The research instruments were observation sheet of representation ability, test and questionnaire. The conclusion of this study is that the presentation skills of students who apply the Example Non Example learning model with a Scientific Literacy approach have a difference when compared to the presentation skills of students who apply conventional learning models. This can be seen through the significance value of the T test results which is 0.000.

1. PENDAHULUAN

Abad 21 adalah abad berbasis IPTEK, hal ini membuat dibutuhkannya sumber daya manusia dengan karakteristik unggul serta memiliki daya saing dalam penguasaan berbagai macam jenis kemampuan. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai dalam menghadapi abad 21 selain kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kreatif, metakognisi, kemampuan berkolaborasi, serta kemampuan menjalani hidup dan pekerjaan (Ramdani et al., 2019).

Salah satu bagian dari kemampuan komunikasi adalah kemampuan presentasi. Presentasi menjadi hal yang perlu diperhatikan karena melalui presentasi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermanfaat dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar, Al Idrus, dan Jeckson (2019) bahwa presentasi akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan berpikir kritis siswa (Lutfirohmatika & Novika Pertiwi, 2021). Presentasi adalah kegiatan yang dapat melatih serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara lebih

baik. Hal ini berarti siswa bisa mengungkapkan ide, pemikiran, dan teori yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan menginternalisasikan konsep yang didapatkan (Zahro & Irawan, 2022).

Berdasarkan data yang diambil di SMPN 1 Nguntoronadi dengan melakukan observasi awal kemampuan presentasi siswa pada materi Zat Aditif dan Adiktif, rata-rata kemampuan presentasi siswa adalah 62,5. Rata-rata nilai ini diambil dari 4 indikator yang terdapat dalam kemampuan presentasi yaitu 1) Manajemen presentasi, 2) Pemahaman materi yang disampaikan dalam presentasi, 3) Kemampuan berkomunikasi baik itu verbal maupun non verbal, 4) Efikasi diri. Dari keseluruhan siswa yang diobservasi di SMPN 1 Nguntoronadi, belum ada siswa yang memiliki kemampuan presentasi dengan kategori “tinggi”.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan presentasi diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, dan model tersebut adalah menggunakan model pembelajaran Example non Example. Menurut Oktavian (2019), untuk mengungkap kemampuan presentasi dalam pembelajaran, gambar dapat digunakan sebagai stimulus percakapan yang baik. Model pembelajaran Example non Example adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar berupa gambaran singkat tentang apa yang ada pada gambar. Model pembelajaran Example Non Example memungkinkan seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak positif pada kualitas interaksi, komunikasi dan pemecahan masalah tentang materi yang sedang dipelajari (Anggraini, 2021).

Proses diskusi yang terdapat dalam tahap model pembelajaran Example Non Example sebaiknya menerapkan pendekatan Scientific Literacy, hal ini dikarenakan literasi sains adalah kemampuan seseorang yang telah memperoleh dan memahami konsep pengetahuan dan kemudian mampu menggunakan atau memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata dengan solusi berdasarkan konsep sains (Syahwati & Arif, 2022). Hal ini berarti kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan dalam memecahkan suatu permasalahan (Asyhari, 2015). Penggunaan literasi sains diharapkan mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Penerapan model Example Non Example dengan pendekatan literasi sains dianggap cocok diterapkan dalam mata Pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam adalah cabang ilmu pengetahuan yang dibangun atas dasar observasi dan klasifikasi data, dan disusun serta diverifikasi dalam hukum kuantitatif, yang melibatkan penalaran matematis dan analisis data fenomena alam. Dengan demikian, pada hakekatnya IPA mencakup tiga ranah, yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai sarana pengembangan sikap ilmiah (Hidayati, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Example Non Example dengan pendekatan Scientific Literacy terhadap kemampuan presentasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Quasi Experiment Design (desain eksperimen semu). Penelitian ini menggunakan desain “non equivalent pretest-posttest control group design” dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik cluster sampling. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 1 Nguntoronadi yang terdiri dari 27 siswa untuk kelas eksperimen dan 26 siswa untuk kelas kontrol.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket dan soal tes. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data indikator manajemen presentasi dan komunikasi, sedangkan soal tes digunakan untuk mendapatkan data pemahaman siswa. Sementara itu data untuk indicator efikasi diri diambil dengan angket. Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan independent *t-test*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbasis *Scientific Literacy* terhadap kemampuan presentasi siswa terlebih dahulu dilakukan uji normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorof-Smirnof*		
	Statistic	Df	Sig
Eksperimen	0,881	27	200*
Kontrol	0,101	26	200*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tabel *Test of Normality* di bagian *Kolmogorov-Smirnof* nilai sig. pada kelas eksperimen ialah sebesar 0,200 sedangkan pada kelas kontrol nilai sig. ialah sebesar 0,200. Kedua data

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai sig. yang lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal. Selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas dengan hasil berikut ini

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Based on Mean	0,113	1	51	0,739
Based on Median	0,084	1	51	0,773
Based on Median and with adjusted df	0,084	1	50,107	0,733
Based on trimmed mean	0,107	1	51	0,745

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan seperti pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. di baris *Based on Mean* memperlihatkan nilai sebesar 0,739. Nilai sig. yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *posttest* pada kemampuan presentasi menunjukkan data yang homogen.

Setelah data dikatakan berdistribusi normal dan juga homogen, langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian *independent sample t-test*

Tabel 3. Hasil Uji t

Levene's Test for Equality of Variances	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.000
Equal variances not assumed	.000

Apabila dilihat dari nilai yang diperoleh nilai tersebut kurang dari 0,05, berarti H_0 ditolak. Kesimpulan dari kondisi tersebut ialah terdapat perbedaan kemampuan presentasi siswa secara signifikan melalui diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* berbasis *Scientific Literacy* daripada penggunaan model pembelajaran secara konvensional.

Alasan model pembelajaran *Example Non Example* berbasis *Scientific Literacy* memiliki perbedaan yang lebih baik daripada penggunaan model pembelajaran secara konvensional ialah seperti penjelasan yang diungkapkan pada penelitian Fendi Lestiawan dan Arif Bintoro Johan dimana model pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu jenis metode yang menerapkan contoh-contoh. Contoh ini bisa didapatkan dari suatu kasus ataupun gambar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar. Menurut Miftahul Huda model pembelajaran *Example Non Example* adalah jenis strategi dalam pembelajaran yang memakai gambar sebagai media pembelajaran dalam menjelaskan materi pembelajaran (Lestiawan & Johan, 2018). Media gambar merupakan jenis media yang banyak dipakai dalam pembelajaran hal ini terjadi karena siswa lebih suka gambar apabila dibandingkan dengan tulisan, khususnya apabila gambar yang akan ditunjukkan dibuat sesuai dengan syarat gambar yang baik, maka mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Yuswanti, 2015). Selain itu penyusunan LKPD disesuaikan dengan pendekatan *Scientific Literacy* yang didalamnya memuat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Penelitian ini menggunakan 4 indikator untuk mengetahui kemampuan presentasi siswa. Indikator pertama kemampuan presentasi yang dibahas adalah kemampuan manajemen saat presentasi. Manajemen presentasi ialah kemampuan siswa dalam merencanakan dan mengorganisasikan penyajian suatu karya ilmiah di depan kelas untuk menyampaikan gagasan (Utami & Naryatmojo, 2016). Indikator kemampuan manajemen presentasi dijelaskan secara lebih operasional menjadi manajemen waktu presentasi, kemampuan menjelaskan isi presentasi dan manajemen tanya jawab.

Manajemen presentasi kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata persentase manajemen presentasi sebesar 89% sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai manajemen presentasi yang lebih rendah yaitu sebesar 82%. Jadi kemampuan manajemen presentasi siswa yang menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dengan pendekatan *Scientific Literacy* lebih baik daripada siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Indikator selanjutnya yang dibahas yaitu indikator kemampuan memahami materi. Uji tes ini dilakukan dengan pengerjaan soal pada soal tes yang berjumlah 5 nomor. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai *posttest* sebesar 77,59 sedangkan di kelas kontrol nilai *posttest* kemampuan memahami materi ialah sebesar 72,30. Indikator kemampuan memahami materi pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol ialah salah satu faktornya adalah adanya penerapan *Scientific Literacy*. *Scientific Literacy* atau literasi sains memang begitu dibutuhkan saat siswa sedang menjalani kegiatan pembelajaran karena siswa dibentuk agar bisa aktif dalam membaca dan menelaah berbagai fenomena sains untuk menjawab berbagai persoalan yang berkaitan dengan fenomena alam yang ditujukan, jadi mampu membuat kemampuan kognitif siswa meningkat, khususnya dalam hal ini adalah dalam menjawab berbagai soal. Hal yang ditekankan dalam literasi sains tidak hanya pada pengetahuan juga pemahaman mengenai konsep serta proses sains, melainkan diarahkan tentang bagaimana siswa bisa membuat

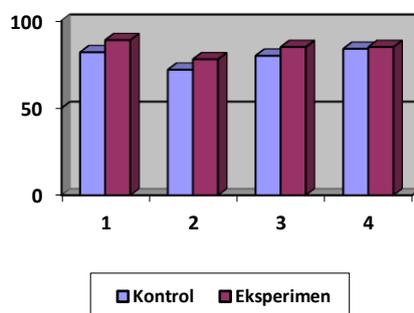
keputusan dan ikut aktif berpartisipasi di kehidupan (Lestari, 2017). Dalam penelitian ini literasi sains ditingkatkan melalui sintaks yang terdapat dalam model pembelajaran *Example Non Example* dengan adanya kegiatan diskusi pada kelompok kecil dimana nantinya siswa akan saling diskusi menyelesaikan masalah bertukar pikiran dan membuat tanya jawab antar kelompok.

Seperti pada indikator pertama kemampuan memahami masalah siswa yang menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dengan pendekatan *Scientific Literacy* lebih baik daripada siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan dalam jurnal yang ditulis oleh Sari dan Fauziah menjelaskan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* mampu memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan (Eka Putri Nurindah Sari & Hanin Niswatul Fauziah, 2021).

Indikator ketiga dari kemampuan presentasi adalah kemampuan komunikasi. Keterampilan komunikasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu keterampilan komunikasi verbal dan keterampilan komunikasi non-verbal. Keterampilan komunikasi verbal dalam hal ini terbagi atas bahasa yang santun dan mudah dipahami, tinggi rendah suara yang pas dan runtut saat berbicara. Sedangkan keterampilan komunikasi non verbal terdiri terbagi atas menggunakan gesture yang benar dan melakukan kontak mata. Untuk kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kemampuan komunikasi sebesar 85 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai kemampuan komunikasi yang lebih rendah yaitu sebesar 80. Dalam hal ini kemampuan komunikasi adalah salah satu unsur yang paling utama dalam presentasi karena dengan adanya kemampuan komunikasi dari siswa mampu memberikan penyajian presentasi yang menarik dan informatif (HANGGANI, 2013)

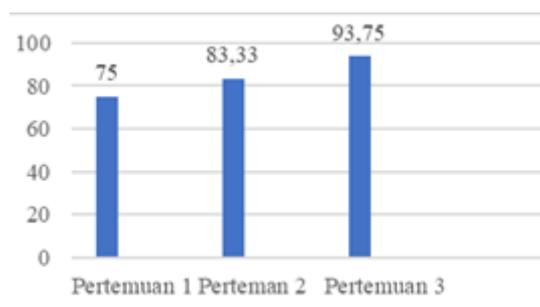
Indikator terakhir dari kemampuan presentasi adalah efikasi diri. Efikasi diri ini meliputi kepercayaan diri saat presentasi dan kepercayaan diri saat menjawab pertanyaan. Untuk kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata persentase kemampuan efikasi diri sebesar 85 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai kemampuan komunikasi yang lebih rendah yaitu sebesar 84. Dalam hal ini siswa yang menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dengan pendekatan *Scientific Literacy* memiliki efikasi diri lebih baik daripada siswa pada kelas kontrol. Dapat digambarkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang cukup baik memiliki hubungan dengan kemampuan komunikasi yang berada pada arah yang cukup baik pula, sehingga kemampuan presentasi juga dikatakan lebih baik (Romadona, 2017).

Berikut grafik perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap indikatornya



Gambar 1. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol tiap Indikatornya

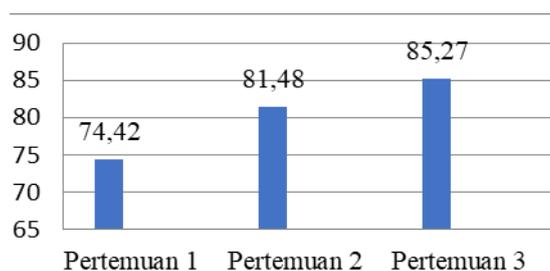
Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol untuk semua indikator pada kemampuan presentasi. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dengan pendekatan literasi sains pada kelas eksperimen. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Example Non Example* dengan pendekatan literasi sains yang terus meningkat dalam setiap pertemuan. Berikut grafik yang menggambarkan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Example Non Example* dengan pendekatan literasi sains



Gambar 2. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Pendekatan *Scientific Literacy*

Berdasarkan Gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Example Non Example dengan pendekatan Scientific Literacy meningkat pada setiap pertemuannya. Pertemuan pertama mendapat skor persentase sebesar 75%, pertemuan kedua mendapatkan skor persentase 83,33% dan pada pertemuan ketiga nilai persentase meningkat lagi menjadi 93,75%. Dengan demikian dari ketiga pertemuan tersebut apabila dilakukan rata-rata maka keterlaksanaan pembelajaran selama tiga kali pertemuan ini adalah 84,02% dan termasuk pada kategori sangat baik.

Selain keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran Example Non Example dengan pendekatan Scientific Literacy, perbedaan nilai post test antara kelas control dan kelas eksperimen ini juga disebabkan oleh aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik merupakan salah satu komponen utama yang wajib ada di dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya pendidik saja yang aktif dalam pembelajaran, siswa juga harus melakukan pembelajaran secara aktif. Berikut adalah grafik yang menunjukkan aktivitas siswa selama pembelajaran pada kelas eksperimen



Gambar 3. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Pendekatan *Scientific Literacy*

Merujuk pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam model pembelajaran *Example Non Example* dengan pendekatan *Scientific Literacy* memiliki persentase 74,42% dan termasuk dalam kategori aktif. Selanjutnya untuk pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 81,48% dan berada pada kategori sangat aktif. Lalu untuk pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketiga nilai persentase aktivitas siswa lagi-lagi mengalami peningkatan yaitu menjadi 85,27% dan termasuk pada kategori sangat aktif. Dari keseluruhan pertemuan apabila dijadikan rata-rata maka diperoleh nilai aktivitas siswa adalah sebesar 80,39% dan termasuk pada kategori sangat aktif.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang efektivitas model pembelajaran *Example Non Example* dengan pendekatan *Scientific Literacy* untuk meningkatkan kemampuan presentasi siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan presentasi siswa yang menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dengan pendekatan *Scientific Literacy* memiliki perbedaan apabila dibandingkan dengan kemampuan presentasi siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi dari hasil uji t yaitu sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, U. R. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA. *JPE : Journal of Primary Education*, 1(1), 1–9.
- Asyhari, A. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Sainifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179–191. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>
- Eka Putri Nurindah Sari, & Hanin Niswatul Fauziah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbasis Petak Umpet Gambar Terhadap Keterampilan Berpikir Kontekstual Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.65>
- HANGGANI, M. E. (2013). *PENGEMBANGAN KETERAMPILAN TEKNIK PRESENTASI BAGI SEKRETARIS*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Hidayati, K. (2020). Comparison of Science Learning Outcome Between Using and Do Not Using Picture Media on State Islamic Elementary Students. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 69. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2092>
- Lestari, I. D. (2017). Pengaruh literasi sains terhadap kemampuan kognitif siswa pada konsep ekosistem. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 103–106.

- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Taman Vokasi*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2866>
- Lutfirohmatika, I., & Novika Pertiwi, F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditoy, and Kinestetics) dengan Pendekatan Literasi Sains terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik MTS Kelas VII. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 282–291. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.202>
- Oktavian, C. (2019). MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 12 SURABAYA. *LATERNE*, 8(1).
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Hadisaputra, S., & Zulkifli, L. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Ipa Yang Mendukung Keterampilan Abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.221>
- Romadona, M. R. (2017). Peran Efikasi Diri dan Kemampuan Komunikasi Peneliti Terhadap Iklim Organisasi di Pusat Penelitian X. *Journal Pekommas*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2017.2020106>
- Syahwati, F., & Arif, S. (2022). Analysis of the Effect of Scientific Literacy and Questioning Ability on Science Learning Outcomes. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 3(2), 150–157. <https://doi.org/10.21154/insecta.v3i2.5127>
- Utami, S. P. T., & Naryatmojo, D. L. (2016). Pelatihan Presentasi Ilmiah untuk Meningkatkan Daya Saing dalam Kompetisi Ilmiah bagi Anggota Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di Kota Semarang. *Semar*, 5(1), 83–91.
- Yuswanti. (2015). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4).
- Zahro, L., & Irawan, E. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Pendekatan Scientific Literacy terhadap Keterampilan Presentasi Peserta Didik MTs Kelas VIII. 2(1), 35–44.